

Differentiated LKPD Writing Assistance for English Teachers in South OKU Regency, South Sumatra

Pendampingan Penulisan LKPD Berdiferensiasi bagi Guru Bahasa Inggris di Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan

Hesti Wahyuni Anggraini^{*1}, Sofendi², Machdalena Vianty³, Amrullah⁴, Sary Silvhiany⁵, Muhammad Yazir⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

*e-mail: hwanggraini@fkip.unsri.ac.id¹, sofendi@unsri.ac.id², machdalenavianty@unsri.ac.id³, amrullah@fkip.unsri.ac.id⁴, ssilvhiany@unsri.ac.id⁵, m.yazir@fkip.unsri.ac.id⁶

Abstract

In differentiated learning, teachers need to develop student worksheets tailored to the profile of the students. One of the challenges in the English language learning process in the target area is the limited availability of worksheets that align with the students' readiness levels. This mentoring activity aims to enhance the skills of 25 English teachers in OKU Selatan District, South Sumatra, in developing differentiated worksheets tailored to students' readiness levels. Conducted online and offline over 40 hours (for 5 days with 8 hours of meeting time in 1 day), the activity includes presentations and worksheet design development, with feedback from experts. This activity was carried out using two modes, namely offline at SMP Negeri 1 Muara Dua, South OKU Regency and online using the Zoom Conference mode. Results show teachers are enthusiastic and able to produce differentiated worksheet designs. The activity seeks to address the limited availability of worksheets aligned with students' readiness levels, ultimately improving English language learning quality in the target area. Future continuations of this activity are expected to further enhance teaching skills and student outcomes.

Keywords: differentiated learning, readiness level, worksheet

Abstrak

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu menyusun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), sesuai profil peserta didik, khususnya kesiapan peserta didik. Salah satu kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di daerah sasaran yakni keterbatasan LKPD yang sesuai dengan kesiapan peserta didik. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru Bahasa Inggris di MGMP Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan, dalam menyusun LKPD berdiferensiasi yang sesuai dengan kesiapan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara daring dan luring selama 40 jam (selama 5 hari dengan waktu pertemuan selama 8 jam dalam 1 hari) pada bulan September hingga Oktober 2024. Sebanyak 25 guru Bahasa Inggris menjadi sasaran kegiatan ini. Metode kegiatan meliputi presentasi dan penyusunan rancangan LKPD berdiferensiasi yang kemudian dipresentasikan dan mendapatkan umpan balik dari narasumber. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan dua moda, yaitu luar jaringan (luring) di SMP Negeri 1 Muara Dua, Kabupaten OKU Selatan dan dalam jaringan (daring) dengan menggunakan moda Zoom Conference. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru antusias dalam mengikuti kegiatan dan mampu menghasilkan contoh rancangan LKPD berdiferensiasi yang sesuai dengan kesiapan peserta didik. Kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut di tahun-tahun berikutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di daerah sasaran.

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi, kesiapan belajar, lembar kerja

1. PENDAHULUAN

Keberagaman yang terjadi di lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang membutuhkan perhatian pihak sekolah, khususnya oleh guru. Studi yang dilakukan oleh Anggraini dkk (2020) menyatakan bahwa pandangan positif terhadap keberagaman di sekolah mengacu pada kesadaran budaya, penguasaan pengetahuan, dan hubungan antara penduduk sekolah. Salah satu jenis keberagaman tersebut adalah kesiapan belajar peserta didik atau kemampuan

penguasaan pengetahuan. Pernyataan ini juga didukung oleh Anggraini dkk (2023) yang menyatakan bahwa setiap individu adalah entitas dengan ciri khas unik; oleh karena itu, tidak ada dua individu yang sama. Setiap individu memiliki keunikan tersendiri. Beberapa pembelajaran lebih lambat daripada yang lain. Dengan adanya keberagaman ini, salah satu cara yang dapat diterapkan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan dan kondisi peserta didik yang beragam adalah melalui pembelajaran berdiferensiasi karena pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, preferensi dan kebutuhan sehingga rasa frustrasi dan gagal dapat dihindari (Breaux dan Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak hanya mengaplikasikan satu metode atau strategi dalam proses pembelajaran, tetapi guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan, tugas harian dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik, minat dan cara penyampaian yang sesuai dengan profil peserta didik yang beragam. Surat (2019) juga melaporkan bahwa penerapan model pembelajaran diferensiasi progresif yang didukung oleh LKS dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

Tomlinson (2013) menyatakan bahwa keragaman peserta didik dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu kesiapan belajar, minat dan profil peserta didik. Secara khusus, kesiapan belajar peserta didik menjadi fokus dalam kegiatan pendampingan penyusunan lembar kerja peserta didik ini. Definisi kesiapan peserta didik di sini adalah sejauh mana kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengetahuan dan keterampilan awal yang dimiliki peserta didik mempengaruhi bagaimana guru memperlakukan peserta didik sesuai dengan kondisi setiap individu peserta didik sehingga setiap peserta didik memiliki potensi untuk bertumbuh baik secara fisik, mental dan kemampuan intelektualnya. Hal ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Herdianto (2022) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memastikan bahwa siswa berbakat memiliki kesempatan untuk mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran sebelumnya ketika akan mengajarkan pokok bahasan, topik, atau unit baru. Guru juga harus mendorong mereka untuk mengembangkan rubrik atau metode lain untuk mengevaluasi proyek, laporan atau hasil studi mandiri mereka. Guru harus melayani kebutuhan belajar anak berbakat, yaitu dengan memodifikasi salah satu atau beberapa hal terkait pembelajaran seperti content, proses, produk, lingkungan, dan evaluasi.

Dalam kaitan antara kesiapan belajar dan penyusunan lembar kerja peserta didik, hal yang perlu diperhatikan adalah prinsip penilaian pada proses pembelajaran. Tomlinson (2013) menerangkan bahwa lembar kerja peserta didik memuat prinsip penilaian pada pembelajaran berdiferensiasi, dimana penilaian dilakukan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh guru, bukan berdasarkan norma. Penilaian dimulai dari penilaian proses yang berisi umpan balik yang dilakukan selama pembelajaran yang dilanjutkan dengan penilaian akhir (evaluasi sumatif) sehingga peserta didik mengetahui kesalahan yang dilakukan dan dapat melakukan perbaikan sebelum evaluasi akhir.

Adapun kegiatan yang dirancang dalam penyusunan lembar kerja peserta didik berdiferensiasi ini mencakup empat aspek, yaitu aspek konten, proses, produk dan lingkungan belajar. Pada aspek konten, LKPD disusun berdasarkan kategori seberapa jauh kemampuan peserta didik. Dalam hal ini, guru menyediakan beberapa aktivitas menjadi sentra sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik untuk memahami suatu materi. Aspek produk selanjutnya mempengaruhi bagaimana guru menjelaskan materi sesuai dengan hasil pre-asesmen, sehingga guru menjelaskan suatu materi dengan beragam cara. Selanjutnya, dari aspek produk, guru mendapatkan informasi melalui asesmen diagnostik guru sehingga dapat mempengaruhi jenis produk akhir setiap kelompok peserta didik. Terakhir, pada aspek lingkungan belajar, setelah melakukan penjelasan awal, peserta didik dibagi sesuai dengan kategori kesiapan belajar mereka, dimana lembar kerja peserta didik disusun sesuai dengan kesiapan belajar siswa, baik kesiapan belajar awal, menengah maupun akhir. Puspandari dkk (2025) mendukung pernyataan tersebut dimana guru hendaknya menggunakan teknologi AI tersebut untuk membantu mempersiapkan

tugas-tugas pembelajaran dengan lebih optimal serta tugas-tugas lain terkait dengan kependidikan. Dalam hal ini, penggunaan teknologi dalam penyusunan LKPD berdiferensiasi dapat dilakukan.

Dari penjelasan di atas, keberadaan lembar kerja peserta didik berdiferensiasi sangat dibutuhkan karena akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Ironisnya, hasil analisis kebutuhan pada wawancara awal kepada Ketua MGMP Bahasa Inggris Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan, menunjukkan adanya kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah yakni: (1) keterbatasan sumber belajar; (2) peserta didik belum diberikan kebebasan dalam belajar sesuai dengan kebutuhannya; (3) belum tersedianya LKPD yang sesuai dengan kebutuhan dan profil peserta didik sehingga belum bisa mengakomodasi dan memfasilitasi kemampuan dan kesiapan belajar peserta didik yang beragam.

Berdasarkan kondisi di atas, pendampingan penyusunan LKPD berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar peserta didik perlu dilakukan. Pendampingan ini dilakukan agar guru mahir dan terampil menyusun kegiatan yang bermakna agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan kondisi peserta didik yang bervariasi. Untuk mengidentifikasi kesiapan peserta didik, guru akan melakukan tes awal dan selanjutnya guru mulai membuat LKPD berdiferensiasi dengan didampingi dan dibimbing oleh para profesional.

Adapun produk yang dikembangkan nantinya diharapkan mampu memfasilitasi kebutuhan peserta didik. Selain itu, LKPD ini dapat menjadikan peserta didik semakin aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. LKPD yang sesuai dengan kesiapan belajar peserta didik bertujuan untuk memberikan kenyamanan dalam belajar dan tentunya akan mempercepat proses pemahaman materi pelajaran yang diberikan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 40 jam (selama 5 hari dengan rincian 8 jam untuk setiap pertemuan) yang dimulai pada bulan September hingga Oktober 2024 dengan khalayak sasaran yaitu 25 orang guru Bahasa Inggris Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan dua moda, yaitu luar jaringan (luring) di SMP Negeri 1 Muara Dua, Kabupaten OKU Selatan dan dalam jaringan (daring) dengan menggunakan moda Zoom Conference. Model yang digunakan pada kegiatan ini adalah melalui pendampingan penyusunan LKPD berdiferensiasi bagi guru Bahasa Inggris di Muara Dua, Kabupaten OKU Selatan dan berbasis produk. Sebelum dilakukan pendampingan praktik penyusunan LKPD berdiferensiasi, kegiatan ini dimulai dengan presentasi dan FGD. Presentasi awal dilakukan oleh para narasumber dengan materi penjelasan terkait pembelajaran berdiferensiasi dan lembar kerja peserta didik. Setelah itu, dilanjutkan dengan FGD (forum group discussion) yang bertujuan agar para peserta dapat berbagi pengalaman, pemahaman dan pendapat setelah masalah diidentifikasi secara kolektif dan solusi yang dikembangkan lebih komprehensif (Tarigan dan Simamora, 2024). Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan praktik penyusunan LKPD berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar peserta didik. Tahap ini dilakukan secara berkelompok sesuai dengan jenjang atau kelas yang diampuh oleh para guru. Setelah draft LKPD tersusun, peserta diajak untuk mempresentasikan hasil kerja mereka secara daring. Berikut adalah rincian tahap dan deskripsi kegiatan pengabdian ini.

Tabel 1. Tahapan dan deskripsi kegiatan PKM pendampingan penyusunan LKPD berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar peserta didik

Hari, Tanggal, Waktu dan Jenis Kegiatan	Materi/alat/bahan/media	Tempat Kegiatan
Tahap 1 Persiapan		
Juli hingga September 2024 pukul 08.00 WIB hingga selesai	LCD Projector Lembar observasi Kuesioner Pertanyaan wawancara	Luring di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unsri
<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun instrumen observasi, kuesioner dan wawancara untuk studi pendahuluan b. Melaksanakan studi pendahuluan dan wawancara dengan guru Bahasa Inggris di Kabupaten OKU Selatan c. Menyiapkan materi dan contoh LKPD berdiferensiasi sebagai referensi d. Koordinasi dengan dinas dan sekolah terkait pelaksanaan kegiatan PKM ini 		
Tahap 2 Pelaksanaan: Presentasi, FGD dan Pendampingan		
Pertemuan 1: Sabtu, 28 September 2024 Pukul: 08.00 WIB s.d. selesai	PPT/LCD Projector	Luring di SMP Negeri 1 Muara Dua, OKU Selatan
<ul style="list-style-type: none"> a. Penjelasan kegiatan PPM dan survei evaluasi awal b. Penjelasan tentang Kurikulum Merdeka c. Penjelasan tentang Pembelajaran Berdiferensiasi d. Penjelasan tentang LKPD berdiferensiasi: Apa dan Bagaimana mengembangkannya e. Teknologi dalam Pembelajaran Berdiferensiasi 		
Pertemuan 2: Sabtu, 05 Oktober 2024 Pukul: 08.00 s.d. selesai	PPT/LCD Projector	Zoom Meeting
<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan FGD untuk membahas mengenai LKPD yang pernah dirancang oleh guru sebelumnya sekaligus mendengarkan pengalaman para guru dalam menyusun LKPD b. Pembagian kelompok kerja c. Pendampingan pengembangan penyusunan LPKD berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar peserta didik 		
Pertemuan 3: Sabtu, 12 Oktober 2024 Pukul: 08.00 s.d. selesai	PPT/LCD Projector	Zoom Meeting
Pendampingan penyusunan LKPD berdiferensiasi		
Pertemuan 4: Sabtu, 19 Oktober 2024 Pukul: 08.00 s.d. selesai	PPT/LCD Projector	Zoom Meeting
Pendampingan penyusunan LKPD berdiferensiasi		
Tahap 3 Presentasi Draft Hasil Kerja dan Evaluasi		
Pertemuan 5: Sabtu, 26 Oktober 2024 Pukul: 08.00 s.d. selesai	PPT/LCD Projector	Zoom Meeting
<ul style="list-style-type: none"> a. Tiap kelompok kerja mempresentasikan draft LKPD berdiferensiasi yang telah dibuat b. Narasumber memberikan masukan c. Evaluasi kegiatan dimana para guru diarahkan untuk mengisi survei evaluasi akhir 		

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini telah selesai dilaksanakan secara keseluruhan pada tanggal bulan September hingga Oktober 2024 yang dihadiri oleh 1 ketua pelaksana, 5 anggota pelaksana, 2 mahasiswa, 25 peserta kegiatan yang berasal dari guru Bahasa Inggris di Kabupaten OKU Selatan. Selain itu, kegiatan ini juga dihadiri oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten OKU Selatan dan Ketua MGMP Bahasa Inggris Tingkat SMP Kabupaten OKU Selatan.

Untuk mengembangkan kompetensi, para guru diberikan beberapa materi pendukung terkait pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan LKPD berdiferensiasi dan teknologi pendukung penyusunan LKPD berdiferensiasi. Setelah diberikan penjelasan materi, peserta diharapkan untuk menulis draft LKPD berdiferensia kemudian diberikan umpan balik dari para narasumber. Kegiatan ini dilakukan selama 40 jam (selama 5 hari dengan waktu pertemuan selama 8 jam dalam 1 hari). Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pendampingan penyusunan LKPD berdiferensias berbasis kesiapan belajar peserta didik. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahapan.

Tahap pertama yaitu tahap persiapan. Pada tahap ini, rincian kegiatan yang dilakukan adalah menyusun instrumen observasi, kuesioner dan wawancara untuk studi pendahuluan. Survei awal yang diberikan kepada para guru dapat diakses pada laman berikut <https://forms.gle/DVbZrD9cYzYxtKA36>. Selain itu, tim PKM ini melaksanakan studi pendahuluan dan wawancara dengan guru Bahasa Inggris di Kabupaten OKU Selatan terkait topik bahasan tentang penyusunan LKPD berdiferensiasi. Setelah informasi awal didapat, tahap ini dilanjutkan dengan menyiapkan materi dan contoh LKPD berdiferensiasi sebagai referensi. Terakhir, tim PKM menyusun jadwal kegiatan PKM secara rinci dan mulai melakukan koordinasi dengan dinas dan sekolah terkait pelaksanaan kegiatan PKM ini. Adapun waktu pelaksanaan tahap persiapan ini dimulai pada bulan Juli hingga September 2024.



Gambar 1. Materi pembelajaran berdiferensiasi



(a)

(b)

Gambar 2. Contoh LKPD 1 (a) dan contoh LKPD 2 (b)

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan yang meliputi presentasi, FGD dan pendampingan. Kegiatan yang dilakukan pertama kali di tahap ini adalah penjelasan terkait kegiatan PKM kepada para guru dan melakukan survei evaluasi awal sebelum presentasi penjelasan materi dilakukan. Penyampaian materi pada tahap ini dilakukan secara bergantian oleh tim pelaksana kegiatan PKM ini. Materi terkait Kurikulum Merdeka disampaikan oleh Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., materi terkait pembelajaran berdiferensiasi disampaikan oleh Dr. Machdalena Vianty, M.A., Ed.D, dilanjutkan dengan penjelasan terkait LKPD berdiferensiasi oleh Amrullah, M.A., Ph.D. dan Sary Silvhiany, M.A., Ph.D., dan materi terkait teknologi dalam pembelajaran berdiferensiasi oleh Muhammad Yazir, S.Pd., M.A. Penjelasan materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi, teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi dan mensosialisasikan proses penyusunan atau pengembangan LKPD berdiferensiasi berbasis kesiapan belajar peserta didik. Penjelasan ini dilakukan karena guru memiliki peran penting terkait perancangan kegiatan atau soal suatu materi pelajaran sehingga kebutuhan peserta terpenuhi sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan memberikan rasa nyaman dan aman peserta didik selama proses pembelajaran (Tomlinson (2013). Marzoan (2023) juga menyatakan bahwa untuk mendapatkan hasil pembelajaran berdiferensiasi yang optimal maka dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan persiapan dan penyesuaian yang matang dari kepala sekolah dan guru, termasuk pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penggunaan teknologi, serta perencanaan pembelajaran yang berfokus pada hasil yang diharapkan. Setelah materi disampaikan, tahap selanjutnya adalah sesi tanya jawab, guru diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.



Gambar 3. Pertemuan awal dengan peserta dan survei awal



Gambar 4. Penjelasan materi dilanjutkan dengan FGD

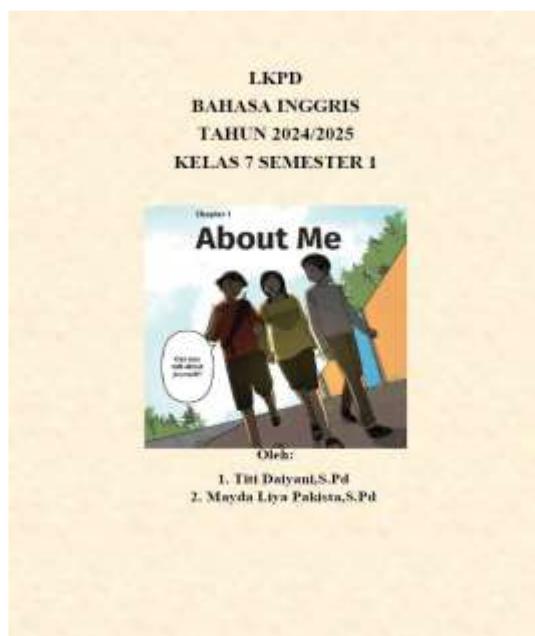
Setelah sesi tanya jawab dilakukan, tahap ini dilanjutkan dengan sesi FGD. FGD ini berupa sesi berbagi (*sharing session*), dimana guru menyampaikan pengalaman mereka dalam menyusun LKPD sebelumnya. FGD tersebut menghasilkan informasi bahwa masih banyak guru mengalami masalah dalam menyusun LKPD dan masih membutuhkan penjelasan lebih rinci terkait perbedaan LKPD dan soal, pertanyaan ataupun latihan. Selain itu, terdapat beberapa guru yang memiliki pengalaman dalam menyusun LKPD tetapi belum menggunakan model LKPD berdiferensiasi berbasis kesiapan belajar peserta didik.

Dari informasi yang didapat dari sesi berbagi tersebut, tim PKM Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unsri memberikan tanggapan dan rekomendasi perbaikan. Adapun rekomendasi yang diberikan adalah menyusun rencana kegiatan, soal, pertanyaan maupun latihan yang beragam sesuai kemampuan peserta didik. Rencana kegiatan tersebut disusun menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis kesiapan belajar peserta didik agar kebutuhan

peserta didik dapat terpenuhi. Adapun rencana kegiatan belajar tersebut dinamakan LKPD berdiferensiasi berbasis kesiapan belajar peserta didik.

Setelah memberikan rekomendasi perbaikan, tim PKM menginformasikan bahwa pada pertemuan selanjutnya di pertemuan ke-4, tim PKM akan memberikan pendampingan dalam menyusun LKPD berdiferensiasi berbasis kesiapan belajar peserta didik. Guru secara berkelompok diimbau untuk meyiapkan rencana kegiatan, soal, pertanyaan maupun latihan yang beragam sesuai kemampuan peserta didik sehingga pada saat pendampingan para guru telah mendapatkan gambaran singkat terkait produk LKPD yang dibutuhkan. Kegiatan pendampingan ini dibimbing oleh Hesti Wahyuni Anggraini, S.Pd., M.Pd.

Pada tahap ketiga atau tahap presentasi draft hasil kerja dan evaluasi akhir, setelah para guru selesai menyusun draft LKPD berdiferensiasi secara berkelompok, guru diarahkan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka untuk kemudian direview dan diberikan masukan oleh para narasumber tim PKM. Berdasarkan hasil review, terdapat satu hal yang menjadi temuan, yaitu guru menyusun LKPD berdiferensiasi berbasis kesiapan belajar peserta didik dengan memadukan pendekatan TPACK yang juga mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar peserta didik. LKPD yg disusun telah menyediakan kegiatan, soal atau latihan yang beragam sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlinson (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan awal yang dimiliki peserta didik mempengaruhi bagaimana guru memperlakukan peserta didik sesuai dengan kondisi setiap individu peserta didik sehingga setiap peserta didik memiliki potensi untuk bertumbuh baik secara fisik, mental dan kemampuan intelektualnya. Selain itu, Tomlinson et al. (2013) menyatakan bahwa terdapat tanda-tanda menunjukkan bahwa sebagian besar guru melakukan modifikasi proaktif berdasarkan variasi peserta didik. Sebelum mengakhiri kegiatan ini, para guru mengisi survei akhir yang dapat diakses pada laman <https://forms.gle/HC8qBPszqPCTU7L99>.



(a)



(b)

Gambar 5. Contoh LKPD berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar peserta didik (a dan b)

Selanjutnya, tim PKM melakukan wawancara kepada beberapa perwakilan dari kalangan peserta guru terkait evaluasi kegiatan PKM ini. Adapun respon, tanggapan, dan umpan balik dari khalayak sasaran dijelaskan pada penjelasan berikut. Seperti disebutkan pada Bab 1, tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan pendampingan bagi guru-guru Bahasa Inggris di

wilayah Kabupaten OKU Selatan, mengenai penyusunan LKPD berdiferensiasi berbasis kesiapan belajar peserta didik. Hasil dari observasi atau pengamatan terhadap para peserta selama kegiatan adalah sebagai berikut.

a. Ketertarikan untuk mengetahui konsep dasar dan penulisan LKPD berdiferensiasi yang baik

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa adanya ketertarikan para guru dalam kegiatan PKM ini, yang ditunjukkan oleh tingginya antusiasme mereka dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai pembelajaran berdiferensiasi, LKPD berdiferensiasi dan teknologi pendukung pembelajaran berdiferensiasi. Sesi tanya jawab juga menjadi lebih menarik karena peserta kegiatan memberikan masukan atau feedback tentang contoh LKPD berdiferensiasi. Feedback juga diberikan oleh peserta kegiatan terkait pengalaman yang pernah mereka lakukan sebelumnya.

b. Antusiasme peserta

Selain teori, para peserta juga diberikan pemndampingan penyusunan LKPD berdiferensiasi yang baik. Setelah itu, peserta diberikan kesempatan untuk draft LKPD berdiferensiasi secara berkelompok. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa semua peserta sangat antusias dan bersemangat dalam menyusun LKPD berdiferensiasi (terlampir). Walaupun ada 1 kelompok yang masih perlu diarahkan untuk menyusun LKPD berdiferensiasi, secara umum peserta dipandang telah mampu menyusun LKPD dengan baik. LKPD berdiferensiasi yang dibuat oleh peserta juga menarik dan beragam.

Selanjutnya, untuk mengetahui pendapat guru-guru terhadap PKM ini, dilakukan wawancara kepada 3 orang perwakilan peserta seperti yang dijelaskan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Wawancara peserta PKM

Pertanyaan	Respon
Seberapa besar manfaat yang Anda dapat dari kegiatan ini? Mengapa?	Cukup bermanfaat karena penyusunan LKPD berdiferensiasi berbeda dengan LKPD pada umumnya.
Apa kendala yang Anda hadapi selama mengikuti kegiatan ini?	Waktu yang terlalu singkat dan terbatas untuk penyampaian materi oleh narasumber dan juga pembuatan proposal dilakukan oleh masing-masing peserta.
Apa saran Anda untuk keberlanjutan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat seperti ini?	Untuk kegiatan-kegiatan berikutnya akan lebih baik jika bisa mengalokasikan waktu yang lebih panjang dan penyampaikan materi yang lebih bervariatif, misalnya yang berhubungan dengan model pembelajaran kolaboratif dengan teknik-teknik mengajar kreatif dan inovatif.

Adapun rencana tahapan kegiatan pada tahun berikutnya adalah memberikan pendampingan kepada guru-guru di kabupaten atau kota lainnya yang dianggap perlu diberikan.

4. KESIMPULAN

Penyampaian materi pada kegiatan PKM ini telah berhasil dilaksanakan dan juga sudah tepat sasaran sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai dengan khalayak sasaran yaitu para guru-guru SMP yang mengajar Bahasa Inggris di Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan. Seperti yang dijelaskan pada Bab 1, kegiatan PPM ini yang berjudul "Pendampingan Penyusunan LKPD Berdiferensiasi bagi Guru-guru Bahasa Inggris di Kabupaten OKU Selatan, Sumatera

"Selatan" merupakan upaya membantu meningkatkan profesionalisme guru sekaligus juga melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini juga telah memberikan kesempatan pada guru ini untuk dapat memperbaiki kualitas LKPD yang mereka buat dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis kesiapan belajar peserta didik.

Dari kegiatan PKM ini, hal-hal yang dapat disimpulkan adalah:

- a. LKPD berdiferensiasi berbasis kesiapan belajar peserta didik menekankan pada terpenuhinya kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan individu peserta didik, tanpa ada tekanan dan paksaan. LKPD ini mendorong peserat didik untuk menggali kemampuan dan meningkatkan motivasi mereka dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.
- b. Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar dan mengajar dituntut untuk mampu menyusun LKPD yang sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan siswa yang beragam. Guru diharapkan dapat berinovasi dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu, kegiatan PKM ini memiliki keunggulan, diantaranya adalah guru mampu menyusun LKPD berdiferensiasi berbasis kesiapan belajar peserta didik yang meliputi kegiatan kelas yang beragam, soal dan latihan yang juga bervariasi. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan hal yang positif, yaitu adanya antusiasme para guru dalam mengikuti kegiatan dan keinginan mereka untuk dapat melaksanakan atau mempraktikkan apa yang telah mereka peroleh dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun kelemahan dari kegiatan ini adalah alokasi waktu pelaksanaan yang masih kurang. Oleh karena itu, tindak lanjut yang dilakukan adalah para guru diajak untuk berdiskusi secara asinkron melalui media komunikasi yang ada terkait penyusunan LKPD berdiferensiasi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas terlaksananya kegiatan PKM ini. Pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya atas dukungan financial terhadap kegiatan pengabdian ini melalui Dana DIPA Universitas Sriwijaya.
- b. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan, SMP Negeri 1 Muara Dua, OKU Selata dan MGMP Bahasa Inggris Kabupaten OKU Selatan sebagai mitra kegiatan yang telah memberikan izin dan mendukung penyelenggaraan PKM ini sehingga terlaksana dengan maksimal.
- c. Para guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten OKU Selatan atas partisipasi and antusiasmenya dalam mengikuti kegiatan PKM ini dari awal hingga akhir kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, H. W., Hayati, R., & Pitaloka, N. L. (2020). Students' perceptions in a diverse language classroom: The case of one public university in Indonesia. *Indonesian Research Journal in Education/ IRJE*, 433-447. <https://doi.org/10.22437/irje.v4i2.10846>
- Anggraini, H. W., Hayati, R., Pitaloka, N. L., & Maharrani, D. (2023). Need Analysis on Developing of Teaching Materials on the Basis of Students 'Learning Styles in Higher Education. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.7-11-2022.2329344>
- Breaux, E., & Magee, M. B. (2010). *How the best teacher differentiate instruction*. Eye on Education.
- Fox, J., & Hoffman, W. (2011). *The differentiated instruction book of lists*. John Wiley & Sons.
- Herdianto, Y. (2023). Pengembangan pembelajaran diferensiasi untuk students' well-being pada siswa kelas iv sdn beji 02 kecamatan junrejo kota batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(1),70-92. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/111>

- Marzoan, M. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar (tinjauan literatur dalam implementasi kurikulum merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113-122. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/360>
- Puspandari, D., Prasetyowati, S., & Sibaroni, Y. (2025). Pelatihan penggunaan AI untuk peningkatan kompetensi guru-guru dalam menyiapkan proses pembelajaran. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 34–41. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v9i1.20929>
- Surat, I. M. (2019). Penerapan metode pembelajaran diferensiasi progresif berbantuan LKS untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas X MIPA 3 SMA Taman Rama Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. *Widyadari*, 20(2). <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/499>
- Tarigan, K. E. & Rosa Maria Simamora. (2024). Pengenalan Metode Wawancara Kelompok Focus Group Discussion (FGD) di SMP Anastasya: “Membangun Keterampilan Pemahaman Berdiskusi”. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, 4(1), 7-12. <http://dx.doi.org/10.54314/jpstv.v4i1.1814>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. VA: ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2013). *Assessment and student success in a differentiated classroom*. VA: ASCD.